

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

##### **I.1.1 Latar Belakang umum**

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 3186,60 km persegi<sup>1</sup> memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Dengan perkembangan tiap tahunnya 0,65 %, jumlah pelajar dan mahasiswanya mencapai 60% dari jumlah penduduk keseluruhan<sup>2</sup>. Para pelajar dan mahasiswa merupakan kelompok yang mempunyai minat dan juga kesempatan terbesar dalam bidang olahraga. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka makin dibutuhkan sarana untuk berolahraga, baik yang berorientasi untuk prestasi, kesehatan maupun rekreasi.

Prestasi atlet-atlet DIY ditingkat nasional masih sangat ketinggalan dibandingkan dengan propinsi-propinsi lainnya di Indonesia. Salah satu penyebab dari gejala ini berawal dari minimnya pembinaan serta sarana yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat diatasi dengan pemusatan latihan yang intensif dengan sarana yang memadai, dan juga pembinaan dengan cara pembibitan dari usia dini.

Fasilitas olahraga yang sifatnya rekreasi juga belum terwadahi dengan baik. Di hari minggu pagi, hal tersebut dapat kita saksikan di boulevard UGM, dimana orang-orang melakukan olahraga rekreasi bersama keluarga. Walaupun cukup terpuaskan kebutuhan akan olahraga, tapi sifatnya masih belum permanen. Bila dilakukan pada selain hari minggu, kawasan tersebut sibuk dengan aktivitas akademis.

##### **I.1.2 Latar belakang khusus**

Orientasi manusia melakukan kegiatan olahraga tentunya ingin sehat selain faktor lain yang lebih bersifat rekreatif. Hal tersebut tentunya tidak

---

<sup>1</sup> RDTRK Yogyakarta

<sup>2</sup> Buku Statistik penduduk

akan berhasil dengan baik bila tempat mereka melakukan kegiatan olahraga terletak di daerah yang padat dan sibuk dimana kebisingan, silau cahaya matahari ataupun polusi udara cukup tinggi tarafnya sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman. Hal tersebut seperti terjadi di kawasan kompleks olahraga Tambaksari, Surabaya, dimana lokasi terletak di tepi jalan raya yang cukup padat dan sibuk. Gas CO yang berasal dari kendaraan bermotor yang lewat akan dapat berbahaya jika dihirup oleh manusia, terutama yang sedang berolahraga, dimana orang berolahraga membutuhkan banyak oksigen yang bersih.

PSS Sleman yang didirikan oleh KONI Sleman pada tahun 1979 yang menjadi peserta kompetisi Liga Sepak Bola Indonesia ( Ligina ) ke 7 setelah berhasil promosi ke divisi utama dari divisi satu pada putaran kompetisi Ligina yang ke-6 lalu, yaitu pada tahun 2000. terlebih lagi, PSS Sleman mampu bertahan pada divisi utama PSSI pada Ligina yang ke-7 yang berputar pada tahun 2001 dengan menempati posisi ke 10.<sup>3</sup>

NO	Nama Klub	Main	Menang	Kalah	Seri	Nilai
1	PSM Makasar	25	16	6	3	54
2	Persebaya	25	15	6	4	51
3	Arema Malang	25	14	4	7	46
4	Barito Putra	25	12	7	6	43
5	Pupuk Kaltim	25	12	2	11	38
6	Petrokimia	25	8	10	7	33
7	Malang Utd.	25	8	9	8	33
8	Persipura	25	10	2	13	32
9	Gelora Putra	25	6	9	10	27
10	PSS Sleman	25	8	11	14	27
11	Pelita Solo	25	7	4	14	25
12	Persijap Jepara	25	6	5	14	23
13	Persma Manado	25	6	5	14	20
14	Putra Samarind	13	4	2	7	14

Prestasi klub kecil ini-pun menunjukkan suatu peningkatan yang sangat baik. Walau hanya didukung oleh materi lokal tetapi prestasi yang ditorehkan oleh PSS Sleman tidak kalah oleh klub besar lain yang memiliki dukungan finansial kuat. Berikut adalah prestasi PSS dalam mengikuti kompetisi :<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Tabloid BOLA no. 1133, Jumat 17-8-2001

<sup>4</sup> Laporan tahunan olah raga KONI Sleman

- 1980 : Masuk Divisi 2 PSSI Wilayah DIY
- 1984 : Juara Divisi 2 DIY
- 1987 : Juara Divisi 2 DIY
- 1990 : Seleksi Divisi 2 Jateng-DIY
- 1992 : Lolos Seleksi Divisi 2 Nasional ( Peringkat 8 )
- 1994 : Masuk 6 Besar Nasional Divisi 2
- 1996 : Masuk Divisi 1 Nasional
- 1998 : Masuk 8 besar Divisi 1 Nasional
- 2000 : Masuk Divisi Utama Nasional
- 2001 : Peringkat 10 Divisi Utama Nasional

Kesebelasan PSS Sleman menggunakan stadion milik Pemda setempat yaitu Stadion Tridadi yang terletak di kota Sleman. Walaupun kondisi lapangan sudah memenuhi syarat yang diajukan oleh PSSI, namun Stadion Tridadi masih memiliki berbagai macam kekurangan yang cukup krusial, yaitu terutama secara teknis. Tuntutan bermacam fasilitas seperti ruang ganti yang layak, ruang pers, area parkir, dan juga kapasitas penonton. Para pemain PSS beserta seluruh perangkatnya-pun belum memiliki asrama yang memadai. Yang mana pada saat ini para pemain PSS dan pengurus lain tinggal di Balai Transmigrasi Pemda Sleman. Sedangkan kesekretariatan PSS menempati gedung KONI Sleman yang berjarak 2 km dari asrama balai transmigrasi yang mereka tempati saat ini. Sedangkan fasilitas lain seperti lapangan latihan, fasilitas kesehatan, dan yang lainnya masih terletak pada tempat yang saling berjauhan, yang mana hal tersebut menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam melakukan aktifitas.

Rancangan stadion ini nantinya juga akan dilengkapi dengan sarana olahraga lain yaitu atletik, fitness, billiard dan juga jogging track (out door). Jadi, rancangan yang nanti tercipta akan menjadi suatu sarana olahraga yang memfasilitasi kegiatan olahraga prestasi dan rekreasi untuk lingkup propinsi DIY, yang mengambil lokasi di kota Sleman. Kota Sleman merupakan sebuah kota kabupaten yang cukup besar, tetapi tingkat kepadatan dan kesibukannya belum setinggi kota Yogyakarta. Sehingga kota Sleman sangat memungkinkan menjadi tempat pemusatan kegiatan olahraga ataupun

tempat melakukan *training centre* atlit propinsi selain memfasilitasi klub sepak bola PSS Sleman. Tingkat keamanan-pun perlu diberi perhatian khusus. Bila sekelompok orang dalam jumlah besar berkumpul dalam suatu tempat, seperti menonton sepakbola di stadion dengan keadaan emosi yang tidak stabil, sangat besar kemungkinan terjadi kerusuhan. Seperti yang terjadi jika stadion kedatangan lawan yang memiliki kelompok supporter yang sangat fanatik seperti Arema Malang, Persebaya Surabaya, Pelita Solo dan masih banyak lagi, yang mana pada pengalaman yang terjadi pada musim kompetisi Ligin ke-7 Stadion Tridadi Sleman tidak mampu menampung jumlah penonton baik pendukung tim tuan rumah maupun tim tamu. Pada kasus yang terjadi di Ligin ke-7 lalu ketika Stadion Tridadi kedatangan tim kesebelasan Arema Malang yang terkenal memiliki supporter setia yang jumlahnya sangatlah banyak. Banyaknya jumlah supporter tim tamu yang sangat banyak menyebabkan supporter tim tuan rumah tidak dapat masuk, sehingga memicu terjadinya kerusuhan antar supporter.<sup>5</sup>

Ada juga kejadian kerusuhan di Stadion Jatidiri, Semarang. Yaitu pada tanggal 16 Juli 2001 saat berlangsung pertandingan semifinal kompetisi sepakbola divisi satu antara PSIS Semarang melawan Perserang, pendukung tim tuan rumah PSIS tidak puas dan kecewa terhadap permainan yang disajikan oleh PSIS Semarang. Para penonton itu lantas melampirkan kekecewaannya dengan merusak serta membakar Stadion Jatidiri.<sup>6</sup>

## **I.2 Permasalahan**

### **I.2.1 Permasalahan umum**

Belum tersedianya fasilitas olahraga yang memadai untuk dijadikan pusat latihan / *training centre* bagi atlet-atlet DIY sehingga berimbas pada minimnya prestasi atlet-atlet DIY

### **I.2.2 Permasalahan khusus**

<sup>5</sup> <http://kr.co.id>

<sup>6</sup> [www.astaga.com](http://www.astaga.com)

Bagaimana merancang sebuah stadion pada sport centre di kota Sleman, dengan penekanan pada arsitektur yang menciptakan keamanan dan kenyamanan.

### **I.3 Tujuan**

Merumuskan konsep perancangan sport centre di kota Sleman.

### **I.4 Sasaran**

1. Menghasilkan hasil proses design berupa konsep-konsep perancangan khususnya untuk menyelesaikan permasalahan keamanan pada stadion.
2. Menghasilkan konsep-konsep perancangan tata ruang stadion di lingkungan kompleks sport centre.

### **I.5 Metode Pembahasan**

#### **I.5.1 Mengolah permasalahan**

Menggali segala permasalahan kondisi eksisting untuk dijadikan bahan pertimbangan perencanaan dengan melakukan survey lokasi, studi literature, dan wawancara.

#### **I.5.2 Pengumpulan data**

-Studi literature

Yaitu pengumpulan data melalui buku ataupun tulisan tentang stadion serta sport centre.

-Studi Lapangan

Berdasar survey dan wawancara dengan pihak Pemda Sleman, PSS Sleman.

-Studi komperasi

membandingkan dengan kawasan stadion dan sport centre lain yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan studi kasus.

#### **I.5.3 Analisis**

Menguraikan dan mengkaji data-data eksisting yang ada yang nantinya akan mengarah kepada suatu konsep perencanaan dan perancangan.

#### I.5.4 Sintesis

Merumuskan suatu konsep perencanaan dan perancangan sport centre di kota Sleman.

### I.6 Sistematika Penulisan

- Bab I           Pendahuluan  
Berisi tentang uraian latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.
- Bab II          Tinjauan teoritis tentang stadion sepak bola dan sport centre.
- Bab III         Berisi tentang analisis bangunan stadion sepak bola dan sport centre, dengan penekanan pada aspek keamanan dan kenyamanan
- Bab IV         Konsep perancangan dan perencanaan.